

**GAMBARAN KONSEP DIRI ALUMNI PELATIHAN
MENJAHIT DI SKB WILAYAH 2 KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S-1) Pendidikan Luar Sekolah**



Oleh

**DERMANSYAH
NIM. 1105440/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

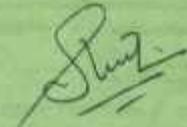
Judul : Gambaran Konsep Diri Alumni Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang
Nama : Dermansyah
NIM : 1105440/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

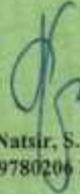
Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

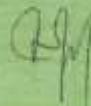


Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002



Mhd. Natsir, S.Sos. I., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780206 201012 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Konsep Diri Alumni Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang
Nama : Dermansyah
NIM/TM : 1105440/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Ismaria, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalus, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Gambaran Konsep Diri Alumni Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Menyatakan,

Dermatsyah
1105440/2011



ABSTRAK

Dermansyah: Gambaran Konsep Diri Alumni Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang. Hal ini diduga karena adanya hubungan dengan konsep diri yang positif dalam diri alumni pelatihan menjahit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri alumni pelatihan menjahit yang meliputi: 1) pengetahuan dirinya, 2) harapan dirinya, 3) penilaian dirinya.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni pelatihan menjahit yang berjumlah 18 orang alumni pelatihan menjahit dan sampel berjumlah 14 orang alumni pelatihan menjahit. Ditetapkan berdasarkan teknik penarikan sampel yaitu, teknik random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep diri alumni pelatihan menjahit dari segi pengetahuan dirinya tergolong baik. 2) konsep diri alumni pelatihan menjahit dari segi harapan dirinya tergolong baik. 3) konsep diri alumni pelatihan menjahit dari segi penilaian dirinya tergolong baik. Disarankan kepada alumni, dengan konsep diri yang positif alumni dapat mengimplementasikan setiap potensi yang ada pada diri alumni untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan.

Kata kunci: Konsep Diri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Diri Alumni Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP), sekaligus Pembimbing II Skripsi, dan Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan memberikan keyakinan, juga motivasi.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Nonformal	13
2. Pelatihan Menjahit Bagian Dari PLS	15
3. Konsep Diri	19
4. Konsep Diri Dilihat dari Aspek Pengetahuan Diri.....	24
5. Konsep Diri Dilihat dari Aspek Harapan Diri.....	27
6. Konsep Diri Dilihat dari Aspek Penilaian Diri.....	31
7. Hubungan antara Konsep Diri dengan Keberhasilan.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Reliabilitas	42
G. Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Keberhasilan Alumni Pelatihan Menjahit.....	4
2. Konsep Diri dari Aspek Pengetahuan Diri.....	44
3. Konsep Diri dari Aspek Harapan Diri.....	46
4. Konsep Diri dari Aspek Penilaian Diri	48
5. Rekapitulasi Konsep Diri	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Konsep Diri dari Pengetahuan Diri.....	45
2. Konsep Diri dari Harapan Diri	47
3. Konsep Diri dari Penilaian Diri.....	49
4. Rekapitulasi Konsep Diri	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	60
2. Tabel Rekapitulasi Data Uji Validitas Instrumen Penelitian	64
3. Tabel Reliabilitas	65
4. Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	68
5. Tabel Frekuensi Penelitian.....	69
6. Tabel Harga Kritik dari r tabel.....	75
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	
9. Surat Balasan dari Lembaga	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa terus mengalami dinamika, karena dalam proses pembangunan perubahan pasti terjadi. Perubahan pembangunan suatu bangsa diharapkan dapat membawa kehidupan yang semakin baik, meskipun tidak dapat dihindari bahwa perubahan tersebut juga dapat menimbulkan munculnya permasalahan baru akibat adanya berbagai ketimpangan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM).

Banyak permasalahan yang akan terjadi apabila sumber daya manusia yang ada pada diri masyarakat tidak bisa dikembangkan, dan akan sangat bagus dan bermanfaat apabila sumber daya yang ada pada diri masyarakat itu bisa dikembangkan secara efektif dan efisien. Dalam mengembangkan sumber daya manusia sebagai faktor produksi maka produktifitas manusia harus ditingkatkan melalui latihan ketrampilan dan pendidikan (Effendi, Sairin, dan Dahlan, 1997: 86).

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sepanjang perjalanan hidupnya. Sistem pendidikan Nasional memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara dan memberikan hak penuh untuk memperoleh pendidikan pada tahapan manapun dalam perjalanan kehidupannya. Komar (2006: 218), "Pendidikan dapat diperoleh, baik disekolah maupun di luar sekolah".

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah yang berorientasi pada kebutuhan warga belajar.

Pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk ketrampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya. “Jalur pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan, serta baik dilembagakan maupun yang tidak” (Komar, 2006: 213).

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berguna sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam kegiatan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi lulusan dengan tujuan utama pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang.

Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar (UPT SKB) mempunyai tugas melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program Pendidikan nonformal. Program-program dan kegiatan teknis yang dilaksanakan UPT SKB adalah Pendidikan Kecakapan Hidup, pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan diantaranya yaitu pendidikan Keaksaraan Fungsional, Program Paket A, Paket B, Paket C, dan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Satuan pendidikan nonformal salah satunya adalah unit pelayanan Teknis (UPT) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan, dan bentuk pelayanan yang diberikan SKB salah satunya program pelatihan menjahit.

Program Pelatihan menjahit bertujuan untuk memberikan bekal kepada warga masyarakat yang mengikuti pelatihan yang berupa keahlian menjahit, dan akan bermamfaat nantinya ketika bekerja dan berwirausaha. SKB Wilayah 2 Kota Padang menyelenggarakan program pelatihan menjahit. Tujuan diselenggarakan program pelatihan menjahit ialah salah satu upaya memecahkan permasalahan dalam masyarakat yang semakin memprihatinkan.

Mangkunegara (2007), menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud di sini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku. Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada tanggal, 23 Februari, 2016 dengan Ibu Nova Devista M.Pd, selaku penyelenggara Program pelatihan menjahit di SKB wilayah 2 Kota Padang. Pelatihan menjahit di SKB wilayah 2 Kota Padang ini menyebutkan bahwa, “SKB Wilayah 2 Kota Padang, baru satu-satunya yang menyelenggarakan program pelatihan menjahit level 1-level 2. Untuk mencapai level 2 Peserta pelatihan menjahit harus mengikuti ujian kompetensi dan harus lulus ujian kompetensi. Setiap peserta yang mendaftar untuk mengikuti program pelatihan menjahit di seleksi terlebih dahulu. Karena pelatihan ini hanya untuk mereka yang kurang beruntung secara finansial dan belum bekerja. Hal ini gunanya untuk menekan jumlah pengangguran khususnya di Kota Padang dan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Selain mengajarkan menjahit, peserta akan diberikan pelatihan kewirausahaan agar setelah mengikuti

pelatihan, para peserta dapat membuka usaha sendiri dan tidak tergantung dengan lapangan pekerjaan yang selama ini sulit didapat. Mereka akan mendapatkan pelajaran menjahit selama \pm 4 bulan, dan juga akan diberikan pelatihan kewirausahaan, agar mampu berdikari sendiri. Setelah mengikuti pelatihan menjahit level 1-level 2, alumni banyak yang sudah berhasil/bekerja dan berwira usaha.

Program pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang ini dapat dikatakan sudah berhasil. Dilihat dari keberhasilan alumni setelah mengikuti pelatihan menjahit, berjumlah 15 orang dan 3 orang belum berhasil/pengangguran. Jumlah alumni yang berhasil dan yang belum berhasil/ pengangguran dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1 Data Alumni yang Berhasil dan Pengangguran Setelah Mengikuti Program Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang.

No	Nama Alumni	Alumni Yang Berhasil	Status Usaha
1	Desmaituti.SH	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
2	Leily Tericia	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
3	Ermidawati	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
4	Helmi Susila Wati	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
5	Farida	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
6	Desmanidar	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
7	Zendra Wati	Usaha Menjahit	(Usaha Sendiri)
8	Syafriani	Usaha Butik	(Produk desain Sendiri)
9	Helvi Daryani	Usaha Butik	(Produk desain Sendiri)
10	Mimi Suryani	Usaha Butik	(Produk desain Sendiri)
11	Yulastri	Perancang Busana	
12	Desi Indra Yeni	Perancang Busana	
13	Nuni Eventi	Usaha Jahit	Karyawan
14	Salmi Fitri	Usaha Jahit	Karyawan
15	Ismidarwati	Usaha Jahit	Karyawan
16	Hindriyani	Pengangguran	-/-
17	Melina Aschal	Pengangguran	-/-
18	Nuril Hayati	Pengangguran	-/-

Sumber: dokumentasi keberhasilan alumni peltihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang.

Dari data yang penulis peroleh, dapat diketahui bahwa alumni pelatihan menjahit berhasil/mendapat pekerjaan setelah mengikuti pelatihan menjahit. Penulis menduga keberhasilan alumni pelatihan menjahit, salah satunya disebabkan oleh konsep diri yang positif. Burns (dalam Eddy, 1993: 336), menyatakan bahwa konsep diri sebagai penentu dari pilihan pekerjaan, sehingga bidang pekerjaan seorang individu dan gambaran dari tipe orangnya akan saling berkecocokan. Sejalan dengan itu Rahman (2014), menyatakan bahwa apa yang kita alami, apa yang kita dengar, apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan, dan apa yang kita lakukan adalah sesuatu yang memengaruhinya ialah konsep diri kita”.

Menurut Soedjono (dalam Suryana, 2006), perilaku seseorang yang berhasil, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan afektif yaitu, konsep diri. Sedangkan faktor eksternal ialah kemampuan kognitif.

Oleh karena itu, konsep diri merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang karena konsep diri akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Sejalan dengan itu Burns (dalam Eddy, 1993: 134), menyatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan keluarganya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menduga bahwa alumni memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat dengan baik mengarahkan semua potensi yang ada dalam diri alumni. Dorongan dari dalam diri alumni pelatihan menjahit untuk dapat sukses dan berhasil merupakan wujud dari konsep

diri yang positif atau bisa dikatakan alumni memandang diri dirinya dengan baik, sehingga mampu meraih kesuksesan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti terhadap bagaimana “gambarana konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang.” Atas dasar pemikiran di atas peniliti mencoba mengkaji, mempelajari, dan meneliti lebih mendalam.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang ”Gambaran Konsep Diri Alumni Pelatihan Menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan Alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang yaitu:

1. Adanya dukungan keluarga alumni pelatihan menjahit di SKB wilayah 2 Kota Padang.
2. Tinggi nya upaya alumni untuk sukses setelah mengikuti pelatihan menjahit di SKB wilayah 2 Kota Padang.
3. Banyaknya peluang usaha bagi para alumni pelatihan menjahit di SKB wilayah 2 Kota Padang.
4. Tingginya motivasi berprestasi alumni pelatihan menjahit di SKB wilayah 2 Kota Padang.
5. Alumni pelatihan menjahit memiliki konsep diri yang positif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada “Konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang. Dilihat dari aspek pengetahuan dirinya, harapan dirinya dan penilaian dirinya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang, dari aspek pengetahuan dirinya.
2. Untuk mengetahui gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang, dari aspek harapan dirinya.
3. Untuk mengetahui gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wilayah 2 Kota Padang, dari aspek penilaian dirinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wiliayah 2 Kota Padang, dilihat dari aspek pengetahuan dirinya?
2. Bagaimanakah gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wiliayah 2 Kota Padang, dilihat dari harapan dirinya?
3. Bagaimanakah gambaran konsep diri alumni pelatihan menjahit di SKB Wiliayah 2 Kota Padang, dilihat dari penilaian dirinya?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis:

Memperkaya khasanah ilmu Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang Gambaran konsep diri alumni Program Pelatihan Menjahit.

2. Secara praktis
 - a. Sebagai pengalaman meneliti bagi penulis dan sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang menunjang terhadap pelaksanaan penelitian ini.
 - b. Sebagai informasi bagi mereka yang mendalami gambaran konsep diri alumni program pelatihan menjahit.

H. Defenisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional guna mempermudah dan menyamakan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan judul peneliti ini perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko, 1996: 69), menyebutkan bahwa

konsep diri adalah pandangan yang menyeluruh tentang diri kita, baik dari segi kemampuan, kelemahan fisik, ketahanan dalam menghadapi berbagai kemungkinan, baik itu hambatan dan kegagalan. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh prilakunya.

Konsep diri adalah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan tentang pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan (Burns dalam Eddy, 1993).

Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko, 1996: 73), menyatakan bahwa semakin baik/positif konsep diri seseorang maka, akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang jelek/negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku *inferior* lainnya.

Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko, 1996: 67), menyatakan bahwa “dimensi utama dari konsep diri yang pertama dimensi pengetahuan yaitu, mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti: pintar, usia, cantik, baik, pekerjaan, kebangsaan, suku. Yang kedua dimensi harapan yaitu kemampuan untuk merencanakan jalur untuk mencapai

tujuan yang diinginkan dan *agency* atau motivasi untuk menggunakan jalur tersebut. Yang ketiga dimensi penilaian diri yaitu bagaimana individu menilai diri sendiri, bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri, sebagaimana yang dirasakan, diyakini, pandangan, dilakukan, baik ditinjau dari segi fisik, moral, keluarga, personal, dan sosia”.

Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa yang dimaksud dalam konsep diri dalam penelitian ini adalah cara pandang tentang diri kita sendiri yang meliputi pengetahuan diri, harapan diri, penilain diri sendiri.

a. Pengetahuan Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko, 1996: 67), “pengetahuan/kognitif mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti: pintar, cantik, baik, ramah, kebangsaan, suku dan seterusnya”.

Cox dan Sheila (1996), menyatakan bahwa rasa ingin tahu seseorang terhadap diri sendiri, hak-hak, mengerti akan reaksi, dan motivasi diri, pengetahuan ini akan memperkuat kemampuan seseorang untuk mengubah baik seseorang maupun situasi tempat seseorang berada.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih melekat dan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi kinerja yang didasari atas pengetahuan akan lebih optimal. Seseorang berhasil meraih keberhasilan dalam pekerjaan banyak ditentukan oleh penguasaan

pengetahuan dan keterampilan mengenai profesi. Mereka yang meraih sukses, banyak ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan (Nadhirin, 2008).

b. Harapan Diri

Pengharapan bagi setiap individu adalah tujuan yang membangkitkan kekuatan serta mendorong setiap individu menuju masa depan dan memandu kegiatan individu dalam setiap perjalanan hidupnya. Satu hal yang pasti, setelah individu mencapai tujuannya, maka akan muncul cita-cita atau pengharapan lain/baru seperti “saya dapat menjadi”.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko, 1996: 71), “setiap individu mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri. Pengharapan ini merupakan diri ideal”. Diri ideal merupakan cita-cita diri atau suatu angan-angan individu tentang apa yang diinginkannya dari dirinya.

Dapat penulis simpulkan bahwa setiap diri pasti mempunyai harapan atau cita-cita. Pengharapan yang diinginkan dari setiap diri mengenai bagaimana diri akan bertingkah laku dalam kehidupan, bila individu befikir bahwa ia mampu dalam banyak hal, maka individu akan meraih sukses.

c. Penilaian diri

Penilaian individu terhadap dirinya sendiri, dalam artian setiap individu adalah berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri setiap hari. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Satmoko, 1996: 71), “penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri akan diukur dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, sebagai contoh: saya dapat menjadi apa?, saya seharusnya menjadi apa?”.

Rahmat (dalam Gufron, 2011), menyebutkan bahwa konsep diri sebagai suatu penilaian terhadap diri adalah cara bagaimana individu menilai diri sendiri, bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri sebagaimana yang dirasakan, diyakini, dan dilakukan, baik ditinjau dari segi fisik, moral, keluarga, personal, dan sosial. Bila individu menilai dirinya kurang baik, maka individu akan menganggap remeh dan membayangkan kegagalan usahanya, sedangkan bila individu menilai dirinya baik atau positif maka individu akan bersifat optimis terhadap usahanya dan berusaha mengatasi kesulitan sehingga bertambah kemungkinannya untuk sukses (Fuhrmann, 1990: 24).